

SOSIALISASI GERAKAN MASYARAKAT DALAM PENURUNAN STUNTING

Jumain^{1*}, Wahyu², Agustinus Talindong³, Subardin AB⁴, Robert V. Pelima⁵,
Lexy Kareba⁶, Rikwan⁷, Parmi⁸, Veny Mornalita Kolupe⁹

^{1,2,3}Prodi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu, Indonesia
^{4,5,6,7,8,9}Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu, Indonesia
jumainmain55@gmail.com¹, wahyupraditya99@yahoo.co.id², Agustinustalindong@gmail.com³,
Subardin69@gmail.com⁴, robert.dcock@gmail.com⁵, lexy27061979@gmail.com⁶,
rikwanstik@yahoo.co.id⁷, parmi.aldi73@gmail.com⁸, venikolupe@gmail.com⁹

ABSTRAK

Abstrak: Stunting jika tidak segera ditangani akan berdampak buruk dimasa depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting adalah melakukan sosialisasi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita dengan cara pemberian informasi tentang stunting karena dapat membentuk perilaku yang baik. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan ibu tentang cara pencegahan stunting. Kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode penyuluhan dengan media powerpoint dan leaflet yang dihadiri 20 orang ibu. Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini dengan melihat hasil jawaban yang diperoleh dari pretest dan posttes dari pada peserta. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan skor pengetahuan ibu sebelum diberikan sosialisasi terdapat 19 ibu (95%) dengan pengetahuan kurang tentang stunting dan setelah diberikan sosialisasi terjadi peningkatan pada pengetahuan ibu menjadi baik sebanyak 17 ibu (85%). Saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya peningkatan sosialisasi atau penyuluhan tentang stunting.

Kata Kunci: Sosialisasi; Gerakan Masyarakat; Penurunan Stunting.

Abstract: Stunting, if not treated immediately, will have negative impacts in the future. One effort that can be made to prevent stunting is by conducting outreach to pregnant women and mothers with toddlers by providing information about stunting because it can shape good behavior. This outreach activity aims to increase mothers' understanding and knowledge about how to prevent stunting. This socialization activity used the counseling method using PowerPoint and leaflets which was attended by 20 mothers. Evaluation is carried out in this activity by looking at the results of the answers obtained from the pretest and posttest from the participants. The result of this activity was that there was an increase in mothers' knowledge scores before being given the socialization, there were 19 mothers (95%) with poor knowledge about stunting and after being given the socialization there was an increase in mothers' knowledge to good for 17 mothers (85%). Suggestions that can be given are the need to increase socialization or education about stunting.

Keywords: Socialization; Community Movement; Reducing Stunting.



Article History:

Received: 04-04-2024
Revised : 30-04-2024
Accepted: 02-05-2024
Online : 06-06-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan salah satu bentuk berbagai macam kegagalan suatu pertumbuhan dan kurang gizi yang kronik. Keadaan ini sudah lama terjadi, namun bukan secara tiba-tiba. Masalahan stunting menjadi permasalahan yang sangat penting dan menjadi pusat perhatian yang butuh penanganan yang serius. Kasus stunting dapat membahayakan keberlangsungan generasi penerus bangsa, stunting bukan hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi dapat berdampak pada kecerdasan kognitif, perilaku dan secara keseluruhan berdampak pada kesehatan. Oleh sebab itu stunting harus dicegah sejak dini. Menurut UNICEF stunting secara global terjadi penurunan, tetapi belum signifikan (De Onis, 2016)(UNICEF, 2021).

Menurut Kemenkes di Indonesia angka kejadian stunting pada tahun 2021 berkisar 37%, sedangkan menurut hasil survey status Gizi di Jawa Barat tahun 2012 kejadian stunting sebesar 24,5% dan di daerah Kabupaten Ciamis masih memiliki angka prevalensi sebesar 16%. Kabupaten Ciamis tergolong masih rendah, namun masuk kategori belum mencapai target yaitu 14% (UNICEF, 2021). Data Riskesda Tahun 2018, kejadian kasus stunting di Indonesia menembus angka 30,8%, terdiri dari sangat pendek 11,5% dan pendek 19,3%. Sulawesi Utara angka stunting sebesar 25,5%, angka tersebut belum dapat dikatakan aman karena belum mencapai target dari 30,8% merujuk pada WHO sebesar 20%. Data Dinkes Sulawesi Utara 2018 adalah kota Manado 28%, Bolaang Mangondow 30,6% dan Bolaang Mongondow Timur 32,4% (Dinkes Sulut, 2019).

Kejadian stunting disebabkan oleh kekurangan gizi saat kehamilan, rendahnya pola asuh makanan sejalan dengan terjadinya infeksi sehingga menyebabkan terhambatnya suatu pertumbuhan (Nshimiyiryo, 2019). Salah satu faktor penentu kejadian stunting adalah kekurangan gizi dan Pendidikan ibu yang masih tergolong rendah. Pendidikan ibu menjadi faktor penentu terhadap kejadian stunting sangat penting. Terdapatnya studi yang menyatakan bahwa pendidikan yang kurang pada masyarakat mengenai kesehatan salah satu faktor penentu kejadian stunting dan termasuk faktor yang paling utama terhadap pertumbuhan anak terhambat (Nshimiyiryo, 2019). Anak yang terkena stunting dapat mengalami hambatan dalam perkembangan otak. Setelah dewasa, kecerdasan dan performa edukasi menjadi tidak optimal, disamping itu mudah terkena resiko penyakit metabolic (Yadika, 2019).

Salah satu upaya dalam pencegahan dan penurunan stunting adalah dengan memberikan sosialisasi atau edukasi tentang penting gizi dan pola makan yang sehat kepada masyarakat, terutama pada ibu hamil dan para kader sebagai penerus informasi kepada masyarakat. Sosialisasi sangat penting dilakukan karena gizi yang cukup dan seimbang pada masa awal kehidupan sangat berdampak besar pada kualitas suatu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan gizi ibu yang cukup dan memadai terkait

dengan gizi di 1000 kehidupan pertama dapat dibekali mulai sejak ibu dalam masa kehamilan (Margawati, 2018).

Pada pengabdian yang dilakukan Kusumawati et al. (2021) menyimpulkan edukasi yang dilaksanakan dapat meningkatkan pemahaman tentang stunting pada masyarakat. Sejalan pengabdian yang dilakukan Zufriady et al. (2022) Supardi et al. (2023) menghasilkan setelah dilakukan program sosialisasi bertambahnya pengetahuan masyarakat desa Lubuk Agung mengenai penyebab terjadinya stunting pada anak dan juga intervensi yang dapat dilakukan dalam upaya penanganan gizi dalam mencegah stunting . Pada pengabdian yang dilakukan Heryani et al. (2023) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang isi piringku sebagai salah satu upaya dari pencegahan stunting. Pada pengabdian yang dilakukan Sasongko et al. (2023) hasil edukasinya mengetahui perkembangan anak yang memenuhi standar atau mengalami stunting.

Upaya untuk menurunkan stunting terus dilakukan dengan memastikan bahwa semua masyarakat mendapat manfaat dari pelayanan kesehatan ibu dan anak berkualitas. Berdasarkan survei SSGI Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Sigi menjadi daerah dengan tingkat prevalensi stunting tertinggi dengan angka mencapai 36,8 persen. Sulawesi Tengah harus bekerja lebih keras dibandingkan Provinsi lain dalam percepatan penurunan stunting untuk mengejar target Nasional tahun 2024 mencapai 14% (DINKES SULTENG, 2023).

Hasil laporan terbaru ditemukan kasus stunting, 2 anak meninggal dan 1 ibu meninggal. Dari hasil wawancara, beberapa keluarga mengakui kurangnya pemahaman, serta masih minimnya pengetahuan terkait stunting, sehingga masyarakat perlu diberikan sosialisasi untuk peningkatan pengetahuan tentang stunting. Kendala yang dilalui berjalan kaki, karena kendaraan tidak bisa naik karena jalan kemiringan terlalu ekstrem, naik gunung berkisar kurang lebih 8 kilometer dari jalan utama. Mengingat pentingnya menurunkan angka stunting, maka perlu dilakukan sosialisasi gerakan masyarakat dalam penurunan stunting.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang stunting ini menggunakan metode penyuluhan dengan media powerpoint dan leaflet tentang stunting. Kegiatan dilakukan pada bulan Februari 2024 bertempat di desa Bakubakulu Wilayah Kerja Puskesmas Palolo Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Sasaran pada pengabdian ini yaitu ibu hamil dan ibu yang memiliki balita berdomisili di desa Bakubakulu di Wilayah Kerja Puskesmas Palolo berjumlah 20 orang. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 tahapan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pada Pengabdian

1. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan berkoordinasi dengan pihak kepala Kecamatan, Kepala Puskesmas dan kepala Desa terkait kegiatan yang dilakukan dan disepakati bersama terkait waktu melaksanakan sosialisasi.
2. Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini dimulai dengan membagikan lembaran kuesioner pretest guna mengetahui pengetahuan ibu sebelum diberikan sosialisasi atau edukasi kesehatan, setelah selesai pelaksanaan pretest kemudian dilanjutkan memberikan penyuluhan tentang stunting. Setelah dilakukan penyuluhan dilanjutkan melaksanakan evaluasi dengan cara membagikan kuesioner post test. Kuesioner terdiri 10 item pertanyaan dengan jawaban pilihan jawaban benar dan salah. Apabila peserta menjawab satu pertanyaan benar diberi nilai 1 dan sebaliknya jawaban salah diberi skor 0 (Arikunto, 2016).
3. Tahap akhir kegiatan ini yaitu melakukan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat. Pemeriksaan yang dilakukan diantaranya pemeriksaan TTV: pemeriksaan tekanan darah, pengukuran suhu tubuh, pengecekan nadi dan sekaligus pemberian obat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal kegiatan, diawali dengan berkoordinasi dan meminta izin dengan pihak kepala Kecamatan Palolo, Kepala Puskesmas, kepala Desa dan Kader terkait kegiatan yang dilakukan dan disepakati bersama terkait waktu melaksanakan sosialisasi atau penyuluhan yang akan dilakukan. Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 22 Februari di Wilayah Kerja Puskesmas Palolo yaitu terletak di desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. yang menjadi peserta adalah ibu berjumlah 20 orang. Perjalanan sekitaran 2 sampai 3 jam berjalan kaki, karena melewati jalan gunung. Karena posisi dusun desa berada diatas gunung.

Tahap pelaksanaan kegiatan, mengawali kegiatan ini membagi kuesioner *pretest* kepada ibu yang memiliki balita dan ibu hamil untuk melihat pengetahuan ibu tentang pemahaman tentang stunting. Kuesioner terdiri 10 item pertanyaan dengan jawaban pilihan jawaban benar dan salah. Apabila peserta menjawab satu pertanyaan benar diberi nilai 1 dan sebaliknya jawaban salah diberi skor 0. Selanjutnya kegiatan sosialisasi kesehatan tentang stunting dengan metode penyuluhan menggunakan media *powerpoint* dan pembagian *leaflet*. Materi yang disampaikan kepada peserta seperti pengertian, tanda gejala, faktor penyebab, pemeriksaan,

pencegahan, perawatan dan pengobatan stunting. Setelah sosialisasi dilakukan, selanjutnya peserta dibagikan kuesioner *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan pengetahuan ibu setelah dilakukan sosialisasi atau edukasi kesehatan, seperti terlihat pada Gambar 2.



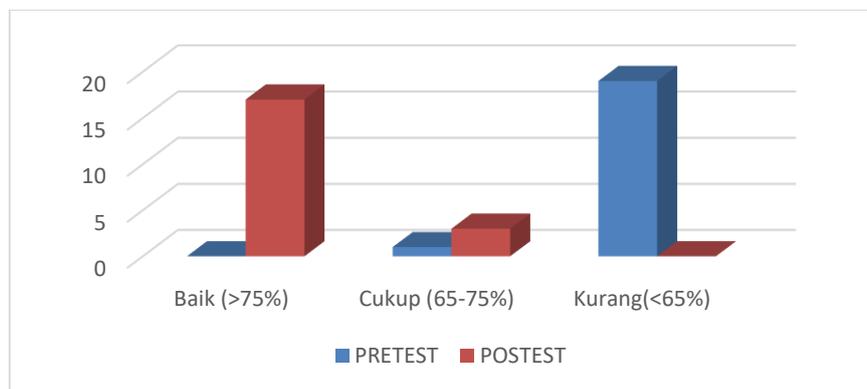
Gambar 2. Sosialisasi Gerakan Masyarakat dalam Penurunan Stunting

Tahap akhir kegiatan dilakukan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat. Pemeriksaan yang dilakukan diantaranya pemeriksaan TTV: pemeriksaan tekanan darah, pengukuran suhu tubuh, pengecekan nadi dan observasi dan wawancara kepada masyarakat terkait penyakit keluhan penyakit dan setelah itu dilakukan pemberian obat, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan

Hasil pengisian kuesioner pretest dan posttest yang telah dilakukan oleh ibu atau peserta sosialisasi selanjutnya dilakukan analisis bertujuan mengetahui perbedaan nilai pengetahuan ibu sebelum kegiatan sosialisasi dan setelah kegiatan. Perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Presentase Hasil Pretest dan Postest Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Pada Gambar 4 diketahui sebelum diberikan sosialisasi kepada peserta terdapat rata-rata pengetahuan ibu tentang stunting masuk kategori kurang (<65%) sebanyak 19 orang dan setelah dilakukan sosialisasi mengalami peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan pengetahuan ibu menjadi rata-rata masuk kategori baik (>75%) sebanyak 17 orang. Sosialisasi gerakan masyarakat dalam penurunan stunting sangat dianjurkan dan dapat dilakukan secara rutin karena dalam sosialisasi yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dalam mencapai tingkat kesehatan yang baik bagi ibu hamil dan ibu yang memiliki balita untuk mencegah terjadinya stunting di masyarakat.

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik, terlihat ibu bersemangat dalam mengikuti sosialisasi. Hal ini dapat dilihat ketika ibu menanyakan beberapa pertanyaan dan mendiskusikan pengalaman mereka alami. Sesuai data evaluasi yang dapat kami kumpulkan dari hasil pretest dan posttest yang telah dijawab, sehingga kami kami dapat melihat dan mengamati adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan sosialisasi kesehatan tentang stunting.

Pengabdian masyarakat yang sebelumnya dilakukan oleh Supardi, dkk disimpulkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting serta masyarakat dimotivasi mendapatkan akses pengobatan dan pengetahuan tentang pencegahan stunting (Supardi et al., 2023). Sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Dr. Soetomo Kota Surabaya, penyuluhan diberikan berdampak positif kepada masyarakat setempat melalui penyampaian informasi yang komprehensif dan mudah dipahami masyarakat, dimana penyuluhan dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya pencegahan stunting (Aziseh, 2023). Demikian pula hasil pengabdian yang dilakukan oleh Kurniawan et al. (2022) menunjukkan bahwa masyarakat Desa Purwoharjo, memiliki pemahaman meningkat mengenai stunting, penyebab stunting, ciri-ciri anak yang mengalami stunting, dampak stunting dan pencegahan stunting setelah dilakukan penyuluhan.

Keberlanjutan pengabdian masyarakat sangat diperlukan, sehingga kedepan perlu dilakukan pelatihan pada kader kesehatan dalam pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan stunting kepada masyarakat (Hidayat et al., 2022). Kegiatan gerakan pencegahan stunting sejalan dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dari program Kementerian Kesehatan dan penanganan stunting yang menjadi prioritas Pemerintah diperkuat dengan telah dikeluarkan Permendes No. 19 Tahun 2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa, Tahun 2018, penanganan stunting diprioritaskan pada 1000 desa 100 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia, dengan penanganan melalui intervensi spesifik dan sensitif (Kemendes PDTT RI, 2018).

Hal tersebut dapat tergambar bahwa dengan kegiatan sosialisasi maupun penyuluhan ini, dapat terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang stunting dan upaya pencegahannya pada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Hasil pre-test seringkali menjadi baseline yang memberikan gambaran awal tentang pemahaman responden sebelum terpapar suatu materi (Smith, 2019). Peningkatan yang signifikan antara pre-test dan post-test menunjukkan efektifitas dari suatu metode pembelajaran atau intervensi tertentu. Jones (2018) berpendapat bahwa perbedaan nilai dapat mencerminkan sejauh mana responden telah memahami dan menyerap materi yang disampaikan. Dampak dari program penyuluhan ini menjadi salah satu faktor utama yang berpengaruh secara signifikan dalam peningkatan pengetahuan individu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil sosialisasi tentang gerakan masyarakat yang dilakukan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada ibu atau peserta. Sebelum diberikan sosialisasi kepada ibu terdapat 19 ibu (95%) dengan pengetahuan kurang tentang stunting dan setelah diberikan sosialisasi terjadi peningkatan pada pengetahuan ibu menjadi baik sebanyak 17 ibu (85%). Saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya peningkatan sosialisasi atau penyuluhan tentang stunting sebagai penyampaian informasi kepada ibu tentang pencegahan stunting dan pentingnya memantau perkembangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian dan Penelitian Masyarakat (LP2M) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Kecamatan Palolo, Kepala Puskesmas Palolo, Kepala Desa Bakubakulu, Bidan Desa, para Kader dan pihak-pihak yang terkait yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan pengabdian

masyarakat ini. Tidak lupa juga saya mengucapkan terima kasih kepada ibu-ibu yang bersedia mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Pt. Rineka Cipta.
- Aziseh, N. (2023). Penyuluhan Strategi Pencegahan Stunting Di Kelurahan Dr. Soetomo Kota Surabaya. *Communnity Development Journal*, 4(6).
- De Onis, M. , & B. F. (2016). Childhood Stunting: A Global Perspective. *Maternal And Child Nutrition*. 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/Mcn.12231>, 12.
- Dinkes Sulteng. (2023). *Data Informasi Kasus Penyakit Stunting*.
- Dinkes Sulut. (2019). *Profil Kesehatan Sulawesi Utara*.
- Hari Kusumawati, A., Abriyani, E., Dewi Apriana, S., Sahevtiani, S., & Nurul Fadhilah, K. (2021). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Duren, Kecamatan Klari. *Jurnal Buana Pengabdian*, 3(1), 115–123.
- Heryani, H., Endang Purwati, A., Setiawan, H., Firmansyah, A., Solihah, R., & Heryani Emai, H. (2023). Edukasi Isi Piringku Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 139–144. <https://doi.org/10.56359/Kolaborasi>
- Hidayat, T., Widniah, A. Z., & Febriana, A. (2022). Optimalisasi Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Desa Sungai Tuan Ilir. *Indra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–18. <https://doi.org/10.29303/Indra.V3i1.160>
- Jones, L. (2018). Effectiveness Of Health Education Programs: A Comprehensive Review. *International Journal Of Public Health Education*, 25(2), 167–183.
- Kemendes Pdtt Ri. (2018). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Kementerian Desa Pdtt.
- Kurniawan, D., Suhartini, S., Maulana, A., Fajar Jauhary, M., Yani Pasaribu, P., Lorenza, Y., Agesca, T., & Putri, M. U. (2022). Pengabdian Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Purwoharjo Kabupaten Tebo Dengan Pendekatan Family Empowerment. *Bang Dimas Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–27.
- Margawati, A. , & A. A. M. (2018). Pengetahuan Ibu, Pola Makan Dan Status Gizi Pada Anak Stunting Usia 1-5 Tahun Di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal Of Nutrition)*, 6(2), 82–89.
- Nshimyiryo, A. , H.-G. B. , M. C. , K. C. M. , B. K. , N. A. , ... E.-K. Z. (2019). Risk Factors For Stunting Among Children Under Five Years: A Crosssectional Population-Based Study In Rwanda Using The 2015 Demographic And Health Survey. *Bmc Public Health*, 19(1), 1–10.
- Sasongko, D., Suryadana, A., Fauzan, N. A., Almira, V., Nuariputri, J., Dewi, E. C., Informatika, T., & Magelang, U. M. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang. *Abdine: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 88–96.
- Smith, J. , B. M. , & D. S. (2019). The Impact Of Health Education Counseling On Reproductive Knowledge In Schools. *Journal Of Health Education Research & Development* 37(4), 301–3015.
- Supardi, Aulia, S., & Annisa, Q. (2023). Pengabdian Masyarakat Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Kepada Ibu Balita Dikelurahan Dataran Tinggi Binjai Timur. *Pengabdian Deli Sumatera Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–6.
- UNICEF. (2021). *Levels And Trends In Child Malnutrition*.
- Yadika, A. D. N. , B. K. N. , & N. S. H. (2019). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 272–282.

Zufriady, Z., Marconi, A. P., Adam, B. I. F., Zikri, K., Darmaneva, N. R., Azizah, N. R., Limbong, P., Febrianti, R. O., Fadila, S., Sahbani, V., & Juwita, Z. (2022). Pengabdian Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Lubuk Agung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.51214/Japamul.V3i1.365>